

Kepemilikan dan Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga Pengusaha Informal Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Mataram

M. Irwan, Siti Maryam, Wahyunadi

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas MATaram, Indonesia

*Corresponding email : dae_irwan@unram.ac.id;
maryamnanang@gmail.com
ghalibywahyu@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:

Pemanfaatan, sumberdaya keluarga, sumberdaya keluarga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya keluarga pengusaha Informal di Kota Mataram. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lokasi di Kota Mataram. Sampel penelitian adalah pengusaha informal yang ditentukan secara purposive sampling yaitu sebanyak 100 pengusaha informal baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Penentuan responden yang dijadikan sampel dilakukan secara acak dan terfokus pengusaha yang berusaha sendiri. Data yang digunakan adalah data primer Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif dengan mengacu pada data yang disajikan dalam bentuk table maupun gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan sumberdaya keluarga baik manusia dan materi tidak mengalami perubahan kuantitas di masa covid-19. Mayoritas responden tidak mengalihkan sumberdaya keluarganya kepada orang lain. Sumberdaya keluarga telah dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pendapatan dan kestabilan ekonomi rumah tangga baik berkenaan dengan sumberdaya manusia, materi dan waktu selama masa covid-19. Sumberdaya manusia dimanfaatkan pada sector informasi pada aktivitas perdagangan Hal itu dilakukan untuk menambah penghasilan ketika aktivitas usaha pokok pada usaha informal mengalami penurunan ketika pandemi covid-19 berlangsung.

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) mulai akhir tahun 2019 telah mengguncang dunia hingga saat ini. Imbasnya, pandemic menghantam seluruh lapisan masyarakat, seluruh sector, informal, formal, orang kaya maupun miskin (Shahreza, dkk, 2020). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perekonomian dunia mengalami tekanan termasuk di Indonesia. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada peningkatan korban jiwa, tetapi juga berdampak luas dan langsung terhadap penurunan perekonomian dunia (Blandina, dkk, 2020). Wabah Covid-19 dipastikan akan merubah tatanan ekonomi dunia, ditandai dengan berubahnya peta perekonomian dunia, mengakibatkan mandegnya berbagai bidang usaha (Mulyana, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, Virus corona (Covid-19) dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (Nurmahmudah dan Dicky Aris Setiawan, 2021).

Corona virus telah menyebabkan banyak negara-negara di dunia mengalami resesi (Handayani, dalam Shahreza, 2021). Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan dalam segala aspek tata kehidupan manusia. di antaranya aktivitas ekonomi. Para pelaku ekonomi terpaksa harus melakukan strategi-strategi tertentu agar aktivitasnya tetap berjalan meskipun dalam kondisi yang tidak normal. Aliran barang maupun jasa yang dibutuhkan harus tetap berputar karena merupakan penentu keberlangsungan kehidupan manusia untuk masa-masa selanjutnya. Oleh karenanya para pelaku ekonomi akan tetap melakukan aktivitasnya meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Bangsa Indonesia juga sebagai salah satu negara yang terkena oleh penyebaran

wabah Covid-19. Perkembangan virus corona (Covid-19) pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, dan semakin meluas berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Presiden Joko Widodo telah menetapkan virus tersebut selaku bencana atau disaster (Rahmawati, dkk, 2021). Sejak 2 Maret hingga 21 April 2020 kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 7.135 kasus dan mencapai puncaknya pada bulan Mei dan Juni 2020 (Kompas Com. 2020). Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis untuk mencegah perkembangan Covid-19 dengan menerapkan salah satu kebijakan yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB). Pembatasan ini telah dilakukan hampir di semua wilayah, terutama di pusat-pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kinerja perekonomian nasional mengalami goncangan.

Dampak covid-19 telah mengganggu tata perekonomian nasional terutama sector usaha di antaranya sector jasa baik formal maupun informal. Banyak industry yang tidak berjalan sesuai dengan target awal. Industri perhotelan merupakan industry yang sangat terpukul dan berdampak sangat hebat dalam pandemic ini (Diayudha, 2020). Pembatasan pergerakan masyarakat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri turut berkontribusi terhadap turunnya hunian hotel yang mengalir pula pada industry-indutri lain pendukungnya.

Ketidakstabilan ekonomi ini juga turut dirasakan oleh wilayah-wilayah provinsi maupun kabupaten/kota di Indonesia termasuk Provinsi Nusa Tenggara barat (NTB). Hal ini dapat dilihat dari kondisi perekonomian tahun 2020 yang ditandai dengan meningkatnya kemiskinan dan pengangguran serta terkontraksinya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2020 sebanyak 113,43 ribu orang mengalami peningkatan

sebanyak 27,93 ribu orang dari tahun 2019. Sementara jumlah penduduk yang tergolong miskin pada tahun 2019 sebanyak 705.680 orang (13,88 %), pada bulan Maret 2020 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 713,887 orang (13,97 %) terjadi penambahan sebanyak 8,21 ribu orang. dan pada bulan September tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 746.041 orang (14,23%). Sedangkan pertumbuhan ekonomi provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,64 persen sementara pada tahun 2019 tumbuh sebesar 3,19 persen (BPS, NTB, 2021). Covid-19 telah membawa dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi provinsi NTB selama tahun 2020 dan masih akan berdampak pada tahun 2021 ini.

Kota Mataram merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat turut memperoleh dampak dari pandemi Covid-19 baik yang dirasakan oleh Pemerintah maupun penduduk yang berada di wilayah tersebut. Pemerintah Kota Mataram telah mengeluarkan berbagai kebijakan agar pandemi Covid-19 tidak berkembang secara meluas. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah membatasi aktivitas yang dilakukan oleh pelaku ekonomi baik formal maupun informal. Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah turut memberikan kontribusi terhadap kinerja perekonomian kota Mataram pada tahun 2020.

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk miskin di Kota Mataram pada bulan Maret 2020 sebanyak 41,8 ribu orang atau sebesar 8,47 persen sedangkan jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 17,93 ribu orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,83 persen. (BPS, NTB, 2021). Pertumbuhan ekonomi Kota Mataram Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,58 persen dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga mencapai

negatif 5,50 persen. Penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram berasal dari sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (BPS Kota Mataram, 2021). Penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi Kota Mataram juga dipengaruhi oleh adanya Pandemi Covid-19.

Kota Mataram sebagai pusat aktivitas ekonomi di Nusa Tenggara Barat sebahagian besar dari PDRB diperoleh dari sektor non pertanian salah satunya adalah dari sektor industri pengolahan baik formal maupun informal. Kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan terhadap total PDRB kota Mataram cenderung berfluktuasi terlebih dalam era pandemi Covid-19 ini. Salah satu pelaku ekonomi yang mengalami dampak yang luar biasa dari Pandemi Covid-19 adalah para pelaku ekonomi pada usaha informal. Dengan segala keterbatasannya, pelaku usaha informal termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL) melakukan strategi-strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalaninya. Strategi supaya tetap dapat melakukan usaha guna memperoleh pendapatan harus dilakukan agar berbagai kebutuhan hidup dapat terpenuhi terutama kebutuhan pokok.

Pengusaha informal dalam melakukan usahanya dalam jumlah yang relatif terbatas dan biasanya habis dalam sekali produksi. Tempat untuk melakukan usaha tidak permanen dan kerap mendapat teguran bahkan dibongkar oleh aparat pemerintah bila mengganggu stabilitas, estetika dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Terlebih di era pandemi Covid-19 ini dengan adanya kebijakan pengetatan dan pembatasan aktivitas ekonomi dipastikan akan berdampak terhadap pemenuhan ekonomi dan ketahanan ekonomi keluarganya. Sisi lain, peran yang diberikan oleh sektor informal dalam menyerap tenaga kerja tidak diragukan lagi.

Penurunan pendapatan atau kehilangan pendapatan dalam jangka waktu yang bersifat sementara atau permanen dipastikan akan mengganggu ketahanan rumah tangga keluarga masyarakat dalam hal ini pengusaha informal. Pengusaha informal yang bergerak dalam berbagai jenis usaha informal termasuk pedagang Kaki Lima (PKL) akan mengalami penurunan atau kehilangan pendapatannya. Kondisi ini akan berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga pelaku usaha informal dan memerlukan strategi-strategi untuk mempertahankan hidupnya. Mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kondisi perekonomian keluarga atau rumah tangganya supaya tidak berada dalam keadaan rapuh.

Pengusaha yang melakukan aktivitas pada usaha informal memiliki sumberdaya keluarga baik sumber daya manusia maupun materi. Sumberdaya keluarga tersebut merupakan potensi sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat melengkapi pendapatan yang diperoleh pada saat sekarang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Sumber daya keluarga yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk membantu ekonomi keluarga. Atas dasar itulah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui serta mengidentifikasi kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya keluarga pengusaha Informal di Kota Mataram.

LANDASAN TEORI

Sumber daya (*resources*) adalah suatu barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi keinginan manusia (*human wants*). Sumber daya dibedakan menjadi (1) sumber daya yang memperolehnya tidak memerlukan upaya (*free resources*) dan (2) sumber daya ekonomi (*economic resources*) yang untuk memperolehnya memerlukan upaya (Semaon, dkk, 2013). Sumber daya dalam

dalam ilmu ekonomi disebut pula dengan faktor-faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Pemilik sumber daya ini adalah rumah tangga. Sumberdaya dimanfaatkan dan diolah lebih lanjut oleh sektor perusahaan sehingga hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Jika dipilah lebih rinci lagi, sumber daya ini terdiri dari sumber daya alam (tanah), sumber daya manusia (tenaga kerja dan keahlian) serta sumber daya modal. Deacon dan Firebaugh (1988) dalam Multifiah (2011), membedakan sumberdaya yang dimiliki dalam satu keluarga atau rumah tangga terdiri dari 3 unsur yaitu unsur manusia, materi dan unsur waktu. Sebelumnya Gross *et.al* (Herawati, dkk 2011) mengatakan bahwa sumberdaya keluarga tidak hanya berasal dari dalam keluarga sendiri (internal) tetapi juga berasal dari lingkungan sekitarnya yaitu keluarga itu berada (eksternal). Kondisi sumberdaya tersebut dapat mendorong dan menghambat pencapaian tujuan keluarga.

Sejalan dengan Gross, *et.al*, Deacon dan Firebaugh, Guhardja, dkk (1993) mengatakan bahwa sumber daya keluarga adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan keluarga, melalui proses pengelolaan yang dilakukan oleh keluarga dalam satu rumah tangga. Guhardja membagi sumber daya keluarga menjadi 3 jenis yaitu : (1) Manusia, meliputi jumlah anggota keluarga; umur; jenis kelamin; hubungan antar keluarga dalam keluarga dan hubungan antar keluarga dengan keluarga lain, dan faktor-faktor yang ada pada manusia seperti pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan minat (*interest*). (2) Unsur materi, terdiri dari pendapatan berupa uang atau barang, kekayaan dan ruang milik keluarga dapat berupa lahan (pekarangan, kebun, sawah, tegal serta rumah yang ditempati), fasilitas umum masyarakat seperti pompa/sumber air

bersama, tempat atau balai pengobatan, sekolah, tempat peribadatan; (3) Unsur waktu, adalah banyaknya waktu yang tersedia untuk mengelola sumberdaya keluarga.

Suhardjo (1989) juga dikutip oleh Multifiah (2011) menyatakan bahwa sumberdaya rumah tangga terdiri (1) Sumber daya manusia (SDM, yang meliputi jumlah individu yang berada dalam keluarga, susunan umur dan jenis keterampilan, pengetahuan, minat dan kreativitas serta tingkat kesehatan; (2) Sumberdaya materi/alam (SDA) meliputi luas lahan garapan, tempat tinggal beserta pekarangannya, energi yang dipakai untuk bahan bakar maupun penerangan; dan (3) Sumberdaya antara berupa kesempatan waktu, hubungan antar anggota dalam keluarga dan antara keluarga dan keluarga lain.

Doriza (2015) mengatakan bahwa dalam ekonomi rumah tangga, sumberdaya hanya dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) sumber daya fisik dan (2) sumber daya manusia sedangkan sumberdaya alam dan sumberdaya finansial masing-masing sebagai kategori sendiri. Dalam ekonomi rumah tangga atau keluarga, sumber daya alam dan finansial dimasukkan ke dalam satu kategori yaitu sebagai sumber daya fisik. Sumberdaya fisik dalam sumberdaya keluarga terdiri dari alat, uang dan tanah. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sumberdaya manusia adalah waktu, energi dan keahlian. Dijelaskan bahwa waktu yang dimiliki oleh manusia sebanyak 24 jam dan tidak dapat diperbaharui, sehingga manusia harus memanfaatkannya secara maksimal. Sementara keahlian ada yang bersifat fisik seperti kesehatan, kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas yang bersifat fisik. Keahlian non fisik berupa ingatan, logika, nalar dan kemahiran hubungan personal.

Berkenaan dengan pengelolaan sumberdaya keluarga, Herawati, dkk

(2011) menemukan bahwa responden telah melakukan manajemen keluarga dengan baik, manajemen waktu berada pada katagori cukup dan kurang dan strategi koping yang dilakkan responden cukup tinggi. Menurut Juniarti (2008), terdapat 3 asumsi dasar yang berkenaan dengan Sumber Daya Keluarga (SDK) yaitu (1) Sumber Daya Keluarga (SDK) tidak hanya terdapat di dalam keluarga sendiri, tetapi juga terdapat di berbagai lingkungan sekitar keluarga, (2) Kondisi dari sumber daya merupakan elemen dari system yang dapat mendorong atau menghambat pencapaian tujuan keluarga dan (3) perubahan salah satu sumber daya lainnya dalam system keluarga.

Kajian pemanfaatan sumber daya keluarga telah dilakukan oleh Suryati (2015), yang menemukan bahwa petani telah memanfaatkan sumber daya materinya baik berupa lahan pekarangan, lahan pertanian, aset bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Demikian halnya dengan sumber daya manusia telah dimanfaatkan dengan memberikan kesempatan bekerja dan hasilnya juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sisi lain. Iskandar (2008) telah menemukan bahwa tempat tinggal di kota dapat mempengaruhi keluarga dalam melakukan perencanaan, sedangkan keluarga yang tinggal di desa dapat mempengaruhi keluarga melakukan pembagian tugas (Iskandar, 2008). Sementara Suprianto, dkk (2021) yang melakukan kajian dampak Covid-19 terhadap kegiatan industry rumah tangga UMKM, menemukan bahwa responden telah memanfaatkan hasil-hasil pertanian dengan mengolah sendiri dalam industry olahan makanan.

Berdasarkan beberapa definisi sumberdaya keluarga di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang dimiliki oleh keluarga seperti sumberdaya manusia, sumberdaya materi atau aset rumah tangga dan sumberdaya antara.

Dari sumberdaya yang berada di dalam keluarga tersebut sejatinya dapat dimanfaatkan dan dialokasikan sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga dapat menghantarkan keluarga atau rumah tangga tersebut mampu mencapai kesejahteraannya. Dengan memanfaatkan dan mengalokasikan sumberdaya keluarga akan membawa dampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga atau rumah tangga yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang Kepemilikan dan Pemanfaatan Sumberdaya keluarga dan strategi yang dilakukan oleh pengusaha informal selama masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kota Mataram, dengan menelusuri pengusaha Informal yang berada di Kota Mataram. Alasan ditetapkan Kota Mataram sebagai daerah penelitian, mengingat kedudukan strategis dari kota Mataram serta banyaknya pengusaha informal termasuk para pedagang kaki lima yang menjalankan usahanya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang melakukan aktivitas pada sektor informal yang berada di kota Mataram. Sampel penelitian ini adalah pengusaha informal yang ditentukan secara purposive sampling yaitu sebanyak 100 pengusaha informal baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, termasuk yang belum menikah dan berstatus duda atau janda. Penentuan responden yang dijadikan

sampel dilakukan secara acak dan terfokus pengusaha yang berusaha sendiri. Alokasi responden pada setiap jenis kecamatan dan pekerjaan dilakukan dengan alokasi yang tidak sama

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden pengusaha informal didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Selain data primer, juga digunakan data yang bersumber dan berbagai instansi seperti BPS Kota Mataram, BPS NTB, SKPD terkait dan berbagai literature dan informasi yang berkaitan dengan analisis penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka variabel-variabel yang berkenaan dengan penelitian ini dapat menggunakan beberapa teknik analisis. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dengan mengacu pada data yang disajikan dalam bentuk table maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan Sumber Daya Keluarga Kepemilikan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh responden adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden dan tinggal menetap dalam satu rumah, baik berupa isteri, anak, orang tua maupun orang lain. Sumber daya manusia tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu faktor produksi yang tersedia dan bersumber dari dalam sebuah rumah tangga.

a. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah sumber daya manusia yang tinggal bersama responden hingga saat dilakukan wawancara dan masih

menjadi tanggung jawab penuh dari responden untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin mendorong responden untuk melakukan aktivitas usaha untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi berbagai kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok.

Kehadiran anggota rumah tangga dalam sebuah rumah tangga mengindikasikan rumah tangga tersebut berada dalam keadaan ideal dan relatif bahagia. Adanya anggota rumah tangga menyebabkan suasana kehidupan rumah tangga semakin semarak dan bergairah dan menjadi faktor pendorong terjalannya rumah tangga yang harmonis. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap data yang dihimpun, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden yang terdistribusi pada setiap rumah tangga sebagaimana terlihat dalam table berikut.

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan Sumber Daya Manusia Oleh Responden Pengusaha Informal di Kota Mataram.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1	3	3
2	2-4	89	89
3	5-7	8	8
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer diolah.

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki oleh responden adalah sebanyak 3 orang. Artinya dalam satu rumah tangga terdapat 3 orang anggota keluarga dan 1 suami/isteri (responden) yang tinggal bersama responden, baik Isteri, suami, anak maupun orang tua (ayah dan Ibu) dan digolongkan sebagai rumah tangga berkeluarga sedang. Dikaitkan dengan

komposisi jumlah penduduk, maka rumah tangga responden telah menjalankan program pemerintah untuk memiliki anak tidak lebih dari dua orang sehingga kondisi rumah tangga dapat dikatakan bahagia. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang dimiliki dan mendiami sebuah rumah tangga merupakan modal dasar bagi rumah tangga untuk keberlangsungan proses kehidupan rumah tangga tersebut.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi bagi sebuah rumah tangga termasuk responden penelitian ini. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki seluruh anggota rumah tangga yang memadai, dapat dijadikan modal untuk memasuki dunia kerja baik bekerja pada sektor formal maupun sektor informal. Latar belakang pendidikan anggota responden dalam penelitian ini telah mampu berada pada berbagai jenjang pendidikan, sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan memiliki latar pendidikan maka anggota rumah tangga responden telah memiliki modal dasar dan kemampuan untuk memahami berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi. Keadaan pendidikan anggota keluarga responden terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Anggota Rumah Tangga Responden Usaha Informal di Kota Mataram.

No	Jenjang Pendidikan	Isteri/Suami	Anak
1	Tidak Pernah Sekolah/BS	4	39
2	Taman Kanak-Kanak		9
3	Sekolah Dasar		
	Tidak Tamat SD	5	2
	Tamat	15	2
	Masih Sekolah		36
4	SMP		
	Tamat	19	10

No	Jenjang Pendidikan	Isteri/ Suami	Anak
	Masih Sekolah		12
5	SMTA		
	Tamat	36	37
	Masih Sekolah		14
6	PT/Diploma		
	Tamat	21	21
	Masih Kuliah		13
	Jumlah	100	195

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data di atas, responden telah memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada anak-anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan sampai pada jenjang tertinggi sepanjang anak tersebut berkeinginan dan daya dukung kemampuan material dan finansial untuk membiayai pendidikan tersebut. Kesempatan serta peluang setiap anggota rumah tangga responden untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sangat terbuka lebar dan mempunyai hak yang sama. Tidak ada perlakuan yang berbeda dari responden untuk memberikan kesempatan pendidikan pada anak-anaknya. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 38 orang anak-anak responden telah mampu menyelesaikan sekolah pada jenjang Diploma 3 dan sarjana, dan sedang menempuh pendidikan (sedang kuliah) pada jenjang yang sama. Hal ini menandakan bahwa menuntut ilmu pengetahuan formal pada jenjang yang sangat tinggi merupakan hak bagi setiap orang, dan harus didukung oleh berbagai faktor baik yang bersifat ekonomi (biaya) maupun non ekonomi (semangat dan kemauan) yang tinggi dan sungguh-sungguh.

Bervariatifnya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga responden merupakan potensi yang besar sekaligus modal dasar untuk membangun struktur rumah tangga yang kokoh. Pendidikan merupakan hak

dan kewajiban yang harus dirasakan dan dinikmati oleh setiap orang. Sumber daya manusia yang berpengetahuan akan menjadi potensi utama bagi sebuah rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan dengan memasuki dunia kerja. Dengan menginvestasikan hartanya di dunia pendidikan, responden (yang memiliki tanggungan) akan dapat merasakan hasil dari investasinya dalam jangka panjang. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga merupakan modal dasar baginya untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang berkualitas.

Pendidikan anggota keluarga (anak) merupakan hal yang sangat utama dan penting bagi perkembangan masa depan anak-anak tersebut. Hal ini terlihat dari kesungguhan responden untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga sampai pada jenjang pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini diungkapkan oleh beberapa responden meskipun berada dalam masa pandemi Covid-19. Mereka mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal utama agar dapat memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan masa sekarang terutama pada masa-masa mendatang. Pendidikan bagi responden harus ditempuh oleh anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Meskipun berada dalam masa Covid-19 dengan alokasi biaya pendidikan yang relatif banyak, responden tetap mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya, dan berupaya untuk memenuhi berbagai keperluan yang berkenaan dengan pendidikan anak-anaknya.

Dilihat dari aspek pendidikan ini, kemampuan responden untuk mengalokasikan biaya pendidikan dengan berbagai strategi yang dilakukan merupakan penerapan pemahaman responden tentang banyaknya manfaat yang diperoleh dari memiliki ilmu. Dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19, tidak ditemukan responden memberhentikan anak-anaknya untuk bersekolah lebih selama pandemi

Covid-19 yang telah berlalu, anak-anak bersekolah di rumah meski mengeluarkan biaya ekstra yang berkaitan dengan sekolah atau kuliah jarak jauh. Bagi responden, pendidikan merupakan modal dasar bagi anak-anak untuk kehidupannya pada masa mendatang, dan tidak mau anak-anaknya tergolong sebagai orang yang tidak mengenal dan mengetahui baca tulis ditengah-tengah proses kehidupan yang semakin kompleks dan maju seperti saat sekarang. Oleh karena itu, sebahagian besar responden mengatakan bahwa pendidikan harus dan wajib ditempuh oleh anak-anaknya melebihi atau setidaknya sama dengan pendidikan responden.

c. Tingkat Umur

Umur anggota rumah tangga merupakan potensi yang dapat memberikan manfaat bagi kesinambungan rumah tangga. Anggota Rumah tangga yang memiliki umur sebagai tenaga kerja dapat dipergunakan sebagai modal untuk memasuki lapangan kerja baik dilakukan secara mandiri maupun bekerja pada orang lain. Umur juga menjadi syarat untuk memulai menuntut ilmu pada berbagai jenjang pendidikan. Semakin bertambah umur semakin tinggi jenjang pendidikan yang diikuti dan semakin bertambah dan bervariasi pula ilmu pengetahuan yang diperoleh baik pada pendidikan formal maupun non formal.

Umur seseorang akan menentukan tingkat produktivitas dari seorang tenaga kerja. Umur digolongkan produktif adalah golongan umur yang masih relatif muda dan masih memiliki stamina dan tenaga kerja yang kuat untuk menghasilkan barang maupun jasa. Sebaliknya umur yang tidak tergolong produktif memiliki kondisi yang sudah mulai melemah, produktivitas mengalami penurunan dan tenaga serta pikiran menunjukkan tanda-tanda melemah. Sebaran umur responden pada setiap kelompok umur terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Sebaran Umur Anggota Rumah Tangga Responden Usaha Informal di Kota Mataram

No	Kelompok Umur (tahun)	Isteri/Suami (orang)	Anak-anak (orang)	Jumlah (orang)
1	<= 4	0	32	32
2	5- 9	0	43	43
3	10 - 14	0	29	29
4	15-19	0	26	26
5	20-24	3	29	32
6	25 – 29	15	18	31
7	30 – 34	18	14	32
8	35 – 39	17	4	23
9	40 -44	11	0	11
10	45- 49	13	0	13
11	50 -54	14	0	14
12	55 – 59	5	0	5
13	> = 60	4	0	4
	Jumlah	100	195	295
	Rata-rata	40	16,67	

Sumber : Data primer, diolah.

Rata-rata umur suami/isteri responden adalah 40 tahun yang mengindikasikan bahwa usia anggota rumah tangga responden tergolong pada usia yang produktif sementara anak-anak dengan rata-rata 16,67 atau 17 tahun juga tergolong dalam usia produktif. Bagi suami/isteri responden dengan rata umur yang tergolong produktif tersebut, merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas pekerjaan. Pekerjaan yang digeluti dapat berupa pekerjaan domestik maupun non domestik bagi yang perempuan dan pekerjaan domestik bagi yang laki-laki. Terlebih di era pandemi Covid-19 hal ini memungkinkan guna mengatasi permasalahan kehidupan yang tengah dirasakan secara bersama-sama. Rata-rata umur yang tergolong produktif, merupakan potensi besar yang dapat dipergunakan oleh responden setelah

melakukan investasi di dunia pendidikan. Pada sisi ketenagakerjaan, kelompok ini sudah termasuk dalam katagori tenaga kerja, meskipun idealnya belum termasuk angkatan kerja, namun terdapat penduduk yang telah bekerja pada usia ini dengan melepaskan kesempatannya untuk menempuh pendidikan.

d. Jenis Kelamin

Kepemilikan sumber daya manusia atau anggota rumah tangga responden dapat juga dilihat dari jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui keputusan yang diambil oleh responden berkenaan dengan peluang dan kesempatan yang diperoleh oleh anak-anak pada jenis kelamin yang berbeda. Berdasarkan data yang dihimpun, anggota rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 102 orang lebih banyak dibanding dengan yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah sebanyak 93 orang. Responden baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sesuai dengan peran dan fungsinya dalam rumah tangga, telah bersepakat mengarahkan putra-putrinya untuk dapat menentukan pilihan tentang berbagai jenis pekerjaan yang akan dikerjakannya. Artinya, responden memiliki potensi kepemilikan sumber daya manusia untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas baik memberikan kesempatan yang sama untuk menikmati dunia pendidikan ataupun untuk memasuki dunia pasar kerja baik pada sektor formal maupun informal.

Khususnya anggota rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan, dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat melakukan aktivitas baik yang berada di dalam sektor domestik (rumah tangga) maupun sektor publik. Keberadaan kaum perempuan saat ini telah memainkan perannya yang cukup besar dalam melayani kepentingan umum. Perempuan telah memiliki kesempatan yang luas untuk memasuki pasar kerja bersaing dengan yang berjenis kelamin

laki-laki, baik pada sektor formal maupun informal. Hal ini dapat terlihat bahwa perempuan telah menunjukkan eksistensinya sebagai potensi yang dapat memberikan sumbangsih dalam proses kelangsungan kehidupan rumah tangga.

Jumlah anggota rumah tangga yang berada dalam rumah tangga responden merupakan sumber daya potensial yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Anggota rumah tangga diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga agar tidak termasuk dalam kelompok rumah tangga yang tidak berkualitas atau miskin. Rumah tangga harus memiliki ketahanan ekonomi yang kokoh terutama di dalam masa pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung.

Kepemilikan Sumber Daya Materi

Sumber daya materi meliputi seluruh kepemilikan baik rumah tangga maupun isinya beserta kepemilikan lain yang berada di luar rumah tangga seperti sawah, kebun, ladang, maupun sejenisnya yang pada saat ini menjadi kewenangannya untuk dikelola. Sumber daya materi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh responden pada saat ini baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang berada dibawah kekuasaan dan kewenangannya. Sumber daya materi ini merupakan potensi yang dimiliki oleh responden untuk dapat dipergunakan sebagai sarana yang mendukung proses kehidupan.

a. Kepemilikan Lahan

Sumber daya lahan yang adalah sumber daya yang dimiliki baik berupa sawah, ladang, kebun baik milik sendiri maupun milik orang lain yang disewa, gadai, garapan yang pengelolaannya bisa dilakukan sendiri, maupun oleh orang lain. Lahan yang dimiliki merupakan aset tak bergerak yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan produk jika dikelola

dan dimanfaatkan dengan baik. Lahan juga dapat dijadikan sumber pendapatan baik dalam jangka pendek (mendesak), jangka menengah maupun jangka panjang. Lahan ini juga dapat menjadi aset yang dapat dijadikan jaminan ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang datangnya tiba-tiba dan membutuhkan pembiayaan yang sangat mendesak.

b. Kepemilikan Rumah dan Pekarangan

Rumah dan pekarangan merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat tinggal, pelindung serta sebagai fasilitas yang menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang wajib untuk diwujudkan. Kepemilikan perumahan yang dijadikan tempat tinggal oleh responden pada saat ini pada umumnya adalah milik sendiri baik diperoleh dari usaha sendiri dan juga warisan orang tuanya yang sudah menjadi hak miliknya. Ada juga yang berstatus kontrak, sewa, gadai dan diangsur secara kredit serta masih menjadi milik orang tua bagi responden yang masih tinggal bersama orang tuanya. Luas lahan pekarangan yang dipergunakan untuk mendirikan rumah juga bervariasi yang secara langsung hak kepemilikannya melekat bersamaan dengan hak dan kepemilikan rumah. Bervariatifnya luas lahan pekarangan tentu juga berpengaruh pada luasnya bangunan rumah yang ditempati, sehingga luasnya bangunan rumahpun sangat bervariasi. Kepemilikan sumber daya materi berupa perumahan dan isinya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kepemilikan Lahan Pekarangan/Rumah oleh Responden Pengusaha Informal di Kota Mataram

Status Kepemilikan Rumah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	75	75,00
Kontrak/sewa	7	7,00
Bersama orang tua	13	13,00
Kredit	5	5,00
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer diolah.

Seluruh responden telah memiliki tempat tinggal sebagai tempat beristirahat dan berteduh. Rumah yang dimiliki ini dipergunakan juga sebagai tempat usaha atau untuk mengolah usaha. Hal ini merupakan ciri dari usaha informal yang tidak memisahkan antara tempat tinggal dengan tempat usaha. Pemisahan tempat usaha saat ini belum dapat dilakukan karena hasil yang diperoleh belum cukup untuk mendirikan tempat usaha yang terpisah baik dengan membeli lokasi baru maupun memanfaatkan pekarangan yang masih kosong.

Responden penelitian ini, yang telah memiliki pekerjaan dan berusaha dalam sektor informal, rumah memiliki fungsi ganda yaitu rumah merupakan tempat istirahat sekaligus sebagai tempat untuk melakukan usaha. Kebanyakan responden usaha informal menyatukan rumah sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat usaha. Di samping itu, rumah juga dilakukan sebagai tempat pemasaran usaha, meskipun terdapat responden yang melakukan pemasaran usaha atau hasil produksinya berada di luar rumah. Pemanfaatan rumah sebagai tempat istirahat dan sebagai tempat usaha merupakan hal yang sudah terbiasa dilakukan oleh responden meskipun pada prinsipnya mereka berkeinginan untuk memisahkan tempat kegiatan untuk tempat tinggal dengan tempat usaha. Kondisi dan kemampuan biaya yang

terbatas sebagai salah satu faktor penyebabnya.

c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Kepemilikan aset rumah tangga adalah harta yang dimiliki oleh responden baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Dalam penelitian ini kepemilikan aset hanya tertuju pada aset yang berkenaan dengan kegiatan komunikasi dan aset yang bergerak.

d. Kepemilikan Alat Komunikasi dan Hiburan

Alat komunikasi dan hiburan adalah aset yang dimiliki oleh responden adalah sejumlah alat yang ada dalam rumah tangga yang dipergunakan untuk melakukan komunikasi dan sebagai sarana hiburan terutama yang berasal dari barang-barang elektronik seperti Televisi (TV), Radio/Tape dan telepon genggam atau Handphone (HP). Keberadaan alat-alat ini terutama alat komunikasi merupakan sarana penunjang utama bagi responden untuk melakukan aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan aktivitas usaha maupun untuk melakukan interaksi dengan pihak-pihak lain yang tidak berhubungan dengan usaha yang tengah dikerjakan pada saat sekarang. Dengan adanya sarana komunikasi berupa Handphone (HP) responden dapat melakukan kegiatan usahanya dengan baik dan lancar.

Seluruh responden memiliki telepon genggam atau handphone (HP). dengan jumlah yang bervariasi, bergantung dari jumlah anggota rumah tangga yang ada. Pada umumnya setiap responden memiliki 1 telepon genggam (HP) dan anggota rumah tangganya juga memiliki HP baik anak maupun isterinya. Penggunaan teknologi dalam usaha seperti HP memiliki manfaat dalam perkembangan usaha yaitu mampu memperoleh informasi yang cepat berkenaan dengan proses usaha. Pengusaha atau responden secara cepat dapat mengetahui perkembangan harga bahan baku, sehingga secara cepat pula

dapat membuat keputusan berkenaan dengan proses produksi. Responden dapat mengetahui ketersediaan dan harga bahan baku sehingga akan berdampak pada besarnya harga penjualan. Informasi tentang keberadaan bahan baku maupun harganya akan menunjang proses produksi atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh responden.

Peranan HP yang lain dalam menunjang usaha adalah sebagai sarana untuk transaksi penjualan. Antara produsen maupun konsumen, HP telah memainkan perannya sebagai sarana penghubung untuk melakukan transaksi barang yang diperjual belikan. Meskipun barang belum dapat diterima secara langsung oleh pembeli, namun telah dilakukan proses tawar-menawar dan transaksi terlebih dahulu. Responden yang telah memiliki pemahaman tentang sistem pembayaran dan transaksi dengan HP, telah dapat menerima harga dari barang dagangannya meskipun barang belum terkirim (on-line).

Kepemilikan materi responden selain dari HP adalah Televisi, Tape/Radio. Keberadaan televisi maupun radio secara tidak langsung dapat pula mendukung perkembangan usaha melalui informasi berupa iklan gambar maupun suara yang terdengar melalui radio. Responden dapat mendengar, melihat, menonton setiap suguhan acara televisi yang ditontonnya. Responden sesuai dengan kemampuannya dapat meresapi, dan menangkap berbagai informasi baik berkenaan dengan perluasan usaha, kombinasi produk maupun teknik pemasaran terutama pada masa modern ini dengan menggunakan paket-paket teknologi yang tengah berkembang dan berjalan saat sekarang.

e. Kepemilikan Kendaraan

Kepemilikan kendaraan adalah jumlah kendaraan baik yang menggunakan mesin roda empat (mobil) maupun roda dua (sepeda motor) maupun sepeda biasa. Kepemilikan kendaraan ini

merupakan salah satu aset yang dapat dimanfaatkan oleh responden baik berkenaan dengan kegiatan usaha maupun untuk kepentingan keluarga yang lainnya. Kendaraan ini berfungsi sebagai alat transportasi yang dipergunakan untuk melakukan proses kegiatan, bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha maupun tidak.

Sebagian besar responden atau sebanyak 98 orang memiliki alat transportasi berupa kendaraan bermotor roda dua, sedangkan sebanyak 8 orang responden memiliki sepeda motor dan mobil serta satu orang responden hanya memiliki sepeda. Bagi responden kepemilikan kendaraan bermotor pada saat ini adalah sebuah keniscayaan, karena dapat menunjang dan memperlancar proses usaha. Kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat adalah sarana transportasi yang dipergunakan untuk menjemput bahan baku, serta mengantarkan produknya ke tempat tinggal konsumen. Kendaraan bermotor roda dua juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di luar kegiatan usaha seperti untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sarana transportasi berfungsi alat untuk memudahkan kegiatan manusia sehari-hari. Sebagai alat untuk melancarkan proses perpindahan manusia dan atau barang keperluan manusia. Sebagai media yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di daerah tertentu.

Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga

Pemanfaatan sumber daya keluarga adalah melibatkan seluruh sumber daya keluarga yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya materi yang menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan sumber daya keluarga khususnya sumber daya manusia adalah memberikan peluang kepada

seluruh anggota keluarga untuk memasuki pekerjaan guna menghasilkan pendapatan yang berkontribusi untuk pemenuhan berbagai kebutuhan rumah tangga khususnya pada saat pandemi covid-19 berlangsung hingga pelaksanaan penelitian ini. Demikian halnya dengan sumber daya materi adalah memanfaatkan harta yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan baik berhubungan dengan usaha maupun kebutuhan yang mendesak lainnya.

a. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya manusia adalah kesempatan yang diberikan responden kepada sejumlah anggota rumah tangga baik isteri/suami, maupun anak-anak untuk memasuki dunia kerja baik sebagai ASN, pekerja pada usaha formal maupun usaha informal. Hasil yang diperoleh pekerjaan ini dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan sebagai bentuk kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan melibatkan sejumlah anggota keluarga merupakan hal yang wajar dilakukan oleh responden yang merasa hasil yang diperoleh dari usaha pokoknya dirasakan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga responden bervariasi dan lebih banyak melakukan aktivitas pada usaha informal dengan berbagai jenisnya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Yang Dimiliki Oleh Anggota Keluarga Responden Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19.

Jenis Pekerjaan	Isteri/Suami	Anak
ASN/PNS	5	
Pedagang	30	5
Jualan Bensin	1	
Satpam	1	
Marbot	1	
Laundry	2	
Tukang	4	
Penjahit	2	
Guru/honorar	4	3
Wiraswasta	7	5
Buruh	1	
Serabutan	2	1
Sales	1	
IRT/URT	27	
Sopir	1	
Pensiunan ASN	2	
On-line		1
Freelance	1	
Gali kuburan	1	
Makelar	1	
Bidan/Perawat	2	3
Bantu suami/isteri	4	
Tukang Parkir		1
TKI		1
Sablon		2
Jumlah	100	22

Sumber : Data primer

Terlihat bahwa sebahagian besar anggota rumah tangga responden memiliki pekerjaan yang bervariasi, dengan jenis pekerjaan yang terbanyak sebagai pedagang yaitu 30 orang. Pekerjaan berdagang ini, selain memiliki pekerjaan sendiri juga turut membantu isteri/suami bekerja pada pekerjaan pokoknya. Jenis pekerjaan ini dilakukan dengan alasan yang menonjol adalah melanjutkan usaha suami/isteri, dan tidak ada alternatif pekerjaan lain, Pekerjaan berdagang yang digeluti seperti pedagang gorengan (nasi,

pisang, ubi, sukun) dan lainnya. Juga ada pekerjaan berdagang sembako dengan menempati tempat-tempat khusus atau menggunakan emperan rumah.

Bervariatifnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh suami maupun isteri responden mengindikasikan bahwa usaha pokok saat ini belum mampu memberikan hasil maksimal untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Alasan utama yang diberikan oleh responden berkenaan dengan hal ini, selain terbatasnya lapangan kerja yang tersedia juga dilatarbelakangi untuk menambah penghasilan rumah tangga, guna memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam proses kehidupannya. Responden juga telah memberikan kesempatan kepada anak-anaknya yang sudah selesai menjalani pendidikan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, responden telah mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang berada di dalam rumah tangganya untuk memasuki lapangan kerja meskipun tidak semua potensi tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Sebahagian besar anak-anak responden masih berada pada usia yang belum dapat masuk ke dalam dunia kerja karena masih anak-anak dan sedang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dan kuliah pada jenjang pendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga yang bekerja tentunya akan berdampak pada penerimaan total rumah tangga yang berdampak pula pada kondisi ekonomi keluarga maupun rumah tangga.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020 telah membawa dampak yang sangat luar biasa terhadap proses kehidupan penduduk Indonesia. Pemerintah yang bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan penduduknya, telah mengeluarkan berbagai kebijakan baik yang bersifat mikro maupun makro. Salah satu

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adanya pembatasan ruang gerak terhadap aktivitas masyarakat untuk melakukan aktivitas di tempat umum atau terbuka. Pemberlakuan bekerja di rumah bagi seluruh karyawan, negeri maupun swasta, penutupan sementara pusat-pusat aktivitas ekonomi maupun tempat-tempat hiburan telah membawa konsekuensi yang sangat hebat terhadap pendapatan yang diperoleh masyarakat secara umum.

Hal tersebut dirasakan pula oleh responden yang bergerak pada usaha informal. Responden mengemukakan bahwa semuanya merasakan dampak tersebut dengan menurunnya aktivitas usaha hingga mencapai 50 persen, yang disebabkan oleh menurunnya jumlah pembeli atau konsumen yang memanfaatkan hasil usaha mereka. Upaya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anggota keluarga untuk memasuki lapangan pekerjaan lain yang mendatangkan pendapatan tambahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Yang Dimiliki Oleh Anggota Keluarga Responden Selama Terjadinya Pandemi Covid-19.

Jenis Pekerjaan	Isteri/Suami	Anak
ASN/PNS	5	
Pedagang	30	5
Jualan Bensin	1	
Satpam	1	
Marbot	1	
Laundry	2	
Tukang	4	
Penjahit	2	
Guru/honorar	4	3
Wiraswasta	7	5
Buruh	1	
Serabutan	2	1
Sales	1	
IRT/URT	25	
Sopir/Ojek	1	
PensiunanASN	2	

Jenis Pekerjaan	Isteri/Suami	Anak
On-line		1
Freelance	1	
Gali kuburan	1	
Makelar	1	
Bidan/Perawat	2	3
Bantu suami/isteri	4	
Tukang Parkir		1
TKI		1
Sablon		2
Receptionis		1
Baby Sister	1	1
Bungkus roti	1	
Jumlah	100	24

Sumber : Data Primer, diolah.

Terlihat bahwa responden telah memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang berada di dalam rumah tangganya untuk mencari pendapatan tambahan di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dilakukan pada masa sebelum pandemi Covid-19, responden telah memanfaatkan potensi sumber daya manusianya, namun pada masa pandemi Covid-19 telah terjadi variasi pekerjaan yang dilakukan. Meskipun tidak terjadi perbedaan yang signifikan, pada masa pandemi Covid-19 terdapat 2 orang responden yang semula isterinya hanya melakukan aktivitas domestik sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) telah memasuki sektor publik sebagai tenaga kerja dan mendapatkan penghasilan harian.

Pemanfaatan sumber daya keluarga berupa anak-anak juga terjadi penambahan dibanding sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Pemanfaatan sumber daya manusia khususnya anak-anak tidak dipaksakan, karena sebahagian besar belum cukup umur untuk memasuki dunia kerja di sektor publik dan juga sedang menempuh pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan formal. Jikapun dimanfaatkan, hanya terbatas untuk membantu pekerjaan yang sedang diusahakan oleh responden dengan waktu yang tidak terikat. Dengan demikian,

responden telah memanfaatkan sumber daya keluarganya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan mempertahankannya meskipun berada pada masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Hal ini dilakukan agar usaha tetap berjalan meskipun terjadi penurunan hasil produksi yang berimbas pada menurunnya pendapatan yang diperoleh setiap hari.

Pemanfaatan Sumber Daya Materi

Pemanfaatan sumber daya materi adalah menggerakkan sumber daya materi yang dimiliki untuk dipergunakan agar dapat menopang usaha yang tengah berlangsung maupun untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga yang sangat mendesak. Sumber daya tersebut jika kondisi dalam keadaan terpaksa dapat dijadikan jaminan (gadai) untuk memperoleh sejumlah uang sesuai dengan kondisi dan syarat yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Responden yang memiliki lahan pertanian berupa tanah sawah telah dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Menurut informasi yang diperoleh dari responden, usaha tani yang dapat dilakukan 3 kali setahun dengan pola padi-padi dan palawija. Umumnya responden hanya memperoleh hasil pada 2 musim tanam pertama, sedangkan musim tanam ke 3 sepenuhnya diberikan kepada pengelola sawah tersebut. Hasil yang diperoleh dari lahan sawah ini sangat besar peranannya di masa Covid-19 ini, ditengah lesunya pendapatan yang diperoleh dari usaha sekarang.

Hampir seluruh responden tidak memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pendapatan tambahan, karena lahan pekarangan tidak ada yang dapat dimanfaatkan. Kebanyakan responden lahan pekarangan yang dimiliki habis dibangun untuk rumah, sementara pengusaha tahun tempe dan usaha laundry misalnya lahan pekarangan

dipergunakan untuk mengerjakan dan membuat tempe serta sebagai tempat untuk usaha laundry. Pemanfaatan lahan pekarangan di masa Covid-19 sesungguhnya memberikan dampak bagi usaha responden yaitu tidak mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan yang dipergunakan untuk melakukan usaha. Hal ini sekaligus menunjukkan ciri dari sektor atau usaha informal yang tidak memisahkan tempat tinggal dengan tempat usaha, dan menyatu pada halaman pekarangan yang sama.

Pemanfaatan sumberdaya materi di masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang dilakukan oleh responden, terkecuali dilakukan oleh beberapa responden karena terpaksa. Sumber daya materi berupa kepemilikan harta yang berada di dalam rumah tangga seperti sepeda motor maupun perabot rumah tangga telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat mendesak tatkala sumber penghasilan utama tidak cukup untuk menutupinya. Sistem yang digunakan adalah sistem gadai dengan memberikan jaminan harta yang dimilikinya hingga mampu dikembalikan lagi pada waktu yang tidak ditentukan. Namun demikian, sebahagian besar responden tidak memanfaatkan sumber daya materi (harta) yang dimiliki, karena pendapatan saat sekarang miskin mengalami penurunan, masih mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Keterbatasan luas lahan pekarangan yang telah dipergunakan untuk pembangunan rumah tempat tinggal menyebabkan responden sulit untuk mengembangkan rumah yang telah ditempati pada saat sekarang. Terdapat beberapa responden yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan membangun rumah bertingkat yang disewakan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Responden ini berusaha laundry dan berstatus janda. Dengan memanfaatkan seluruh halaman pekarangan untuk

dijadikan rumah kos, responden ini telah memiliki pendapatan rutin setiap bulan. Namun selama kondisi Covid-19, responden mengatakan seluruh kamar yang berjumlah 10 kamar selalu kosong karena pengguna rumah kos ini kebanyakan mahasiswa. Jikapun ada yang terisi hanya bersifat temporer, terkadang ada dan lebih banyak tidak ada.

Responden yang menggunakan atap beton mengatakan bahwa hal ini dilakukan karena lahan yang ada adalah milik mertua dan telah dibagi kepada sejumlah anak-anaknya sehingga luasnya relatif kecil. Lantai ini dibangun sebelum pandemi Covid-19 dan dipergunakan untuk menjemur, dan kebetulan anak-anak masih kecil untuk jangka panjang direncanakan untuk membangun kamar bagi anak-anaknya. Kondisi Covid-19 ini telah menyebabkan usaha mengalami penurunan sehingga waktu luang yang ada dimanfaatkan untuk mengajar mengaji anak-anak yang berada dalam lingkungan ini dengan menerima imbalan untuk membayar listrik sebesar Rp 5000,- per bulan per anak. Tidak memiliki sumber daya lahan yang lain sehingga responden ini tetap berusaha yang ada meskipun kondisinya masih belum stabil seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Ada juga responden yang memiliki mobil yang dimanfaatkan sebagai sarana transportasi utama dalam melakukan usaha. Mobil yang dimiliki dipergunakan untuk mengangkut bahan baku seperti pasir dan sejenisnya, sekaligus dipergunakan untuk mengantarkan barang yang dihasilkan kepada pelanggan. Demikian halnya dengan penjual kelapa/es kelapa muda, mobil yang dimiliki dimanfaatkan untuk mengangkut sarana produksi dari rumahnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh responden yang memiliki kendaraan roda dua, telah memberi peranan yang besar terhadap kelancaran usaha yang dilakukan oleh responden. Dengan demikian, sumber daya material yang

dimiliki telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh responden untuk mendukung usaha yang dikerjakan sekarang.

Pemanfaatan sumberdaya materi yang dimiliki ini mencerminkan bahwa responden tidak lagi kesulitan untuk mencari alat transportasi milik orang lain dengan membayar ongkos angkut. Kepemilikan sumberdaya materi baik mobil maupun sepeda motor telah memberikan peluang kepada responden untuk melakukan pemasaran usaha sehingga dapat memberikan keuntungan yang memadai. Pemanfaatan sumberdaya materi oleh responden tidak terdapat perbedaan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19. Selama masa pandemi ini, responden tidak terpikirkan untuk menambah kepemilikan materi, melainkan dimanfaatkan secara maksimal ketika permintaan barang yang diproduksi oleh para konsumen mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengusaha sektor informal telah memiliki sumber daya materi baik berupa lahan pekarangan yang dipergunakan untuk membangun rumah. Hampir seluruh responden tidak memiliki lahan yang dipergunakan untuk menghasilkan tambahan pendapatan keluarga. Kepemilikan perumahan mayoritas dalam bentuk permanen, sebahagian besar adalah milik sendiri. Kepemilikan sumber daya manusia, hampir seluruh responden memiliki keturunan baik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan telah berada pada pendidikan formal baik yang sudah selesai pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Meskipun tengah berada dalam suasana Covid-19, kesempatan anggota keluarganya untuk melaksanakan pendidikan tidak terganggu, karena adanya ruang dan kesempatan kerja di rumah. Responden juga memiliki sumber materi berupa aset baik untuk sarana komunikasi (HP) maupun hiburan

(TV/Radio) serta sarana transportasi baik kendaraan bermotor roda dua, roda empat.

Responden telah memanfaatkan sumberdaya keluarga yang dimilikinya khususnya sumberdaya manusia baik sebelum dan ketika masa covid-19. Tidak terdapat perubahan yang signifikan tentang pemanfaatan sumberdaya keluarga responden dan mayoritas bekerja pada usaha informal dengan berusaha dan berdagang. Mayoritas responden tidak memanfaatkan harta (aset) untuk dijual atau dijaminkan (digadai) untuk keberlangsungan kehidupan selama masa pandemic covid-19 berlangsung meskipun pendapatan mengalami penurunan. Terdapat responden yang memiliki kendaraan roda empat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan dijadikan sebagai alat angkut bahan-bahan bangunan.

Responden dapat mempertahankan usaha yang tengah dijalani dengan tetap memfokuskan pada pemanfaatan sumberdaya ekonomi yang dimiliki meskipun kondisi pasar tidak mendukung di era pandemi ini. Sumberdaya dialihkan pada orang lain bila keadaan sangat terpaksa untuk dilakukan. Khususnya sumber daya manusia yang masih dalam usia sekolah sedapat mungkin untuk tidak dipekerjakan agar proses pendidikannya tidak terganggu, terlebih pada suasana covid-19 yang masih berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS NTB. 2021. Berita Resmi Statistik; Keadaan Ketenagakerjaan NTB Bulan Agustus 2021. Mataram; BPS.
- Blandina, Selenan Riri, Alvin Noor Fitriah, Wulan Septiyanti, 2020. Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. Efektor, Volume 7. Issue 2. 2020. Pager 181 -189.
- Doriza, Shinta. 2015. Ekonomi Keluarga. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Diayudha, Lanang. 2020. Industri Perhotelan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif. Jurnal FAME. Vol.3 (No 1); 01 – 56.
- Guhardja S., Puspoitawati H., Hartoyo, Hastuti D. 1993. Manajemen Sumberdaya Keluarga. Diktat Kuliah Manajemen Sumberdaya Keluarga. Bogor. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian, IPB.
- Herawati, Titi, Basita Ginting S, Pang S. Asngari, Djoko Susanto, Herien Puspitawati. 2011. Manajemen Sumberdaya Keluarga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Bogor. Jurnal Penyuluhan, Spetember 2011, Vol 7 No. 2.
- Iskandar, Abubakar. 2008. Analisis Praktik Manajemen Sumber Daya Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor. Sodality; Jurnal Transdisiplin Sosiologi Komunikasi dan Ekologi Manusia. April 2008; p. 81 -98.
- Juniarti, Netio, 2008. Manajemen Sumber Daya Keluarga, Makalah. Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Keperawatan Komunitas Dinas Kesehatan Kota Bandung, di Hotel Royal Corner, 27-29 Mei 2008.
- Multifiah. 2011. ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat. Malang; Univesitas Brwajaya Press (UB Press).
- Nurmahmudah, Dicky Aris Setiawan. 2021. Analisa Terhadap Konsep Nafkah Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Islam Atas Wabah Covid-

- 19 Di Kelurahan Tinalan Kota Kediri (Ditinjau dari Maqashid Syariah Perspektif Al-Syatibi). *Mahakim Journal of Islami Family Law* | Vol 5 No. 1 Januari 2021 | 27-54.
- Semaoen, Iksan dan Siti Marriyatul Kiptiyah. 2013. *Ekonomi Mikro (Level Intermediate)*. Edisi Revisi. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB).
- Shahreza, Dona. 2020. Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Aplied Business and Economics (JABE)* Vol 7 No 2 (Desember 2020) 148-161.
- Suprianto, Eka Agustiani, Soenaryo Neneng, 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Industri Rumah Tangga UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Elastisitas, Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3, No 1. Maret 2021
- Suryati, Desi. 2015. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga Untuk Mencapai Kesejahteraan Islami Pada Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta* Vol 1, No. 2, September 2015; 61 – 74.
- Rahmawati, Anis, L. Lutfiani, Zulvita R. Yunia, Isma'iddattur Rofiqoh, Fitri F. Zahrok, dan D. Wahyuningtyas. 2021. Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan. *Efektor*, Voulme 8 Issue 1, 2021 pages 79 – 88.